

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ( RPP )

Sekolah : SMPN 1 Sasak Ranah Pasisie  
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Kelas/ Semester : IX / 1 (Ganjil)  
Alokasi Waktu : 10 Menit  
Materi Pokok : Teks Cerita Pendek (Cerpen)  
Topik : Unsur Pembangun Karya Sastra

### TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Menjelaskan unsur pembangun karya sastra yang terdapat dalam cerita pendek yang dibaca dengan benar
- Menyimpulkan unsur-unsur pembangun karya sastra dengan bukti yang mendukung dari teks cerita pendek yang dibaca dengan benar

Media Pembelajaran & Sumber Belajar		
Media	:	Lembar kerja (siswa), Lembar penilaian
Alat/Bahan	:	Penggaris, spidol, papan tulis, laptop
Sumber Belajar	:	Buku Penunjang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, Kelas IX, Kemendikbud.

### KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan Ke-1	
Pendahuluan (2 menit )	
1	Guru membuka kegiatan pelajaran dengan salam dan berdoa
2	Guru menanyakan ketidakhadiran peserta didik
3	Guru memberikan motivasi kepada peserta didik
4	Guru mengaitkan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan
<b>Kegiatan Inti (7 Menit)</b>	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan
	Guru menjelaskan unsur-unsur pembangun karya sastra
	Guru dan peserta didik tanya jawab tentang unsur-unsur pembangun karya sastra
	Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari empat peserta didik
	Guru membagi lembar kerja kepada peserta didik
	Peserta didik mengerjakan lembar kerja
	Peserta didik mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas
	Peserta didik lain memberikan tanggapan
	Guru menyimpulkan hasil diskusi
Penutup ( 1 menit )	
1	Guru dan peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan
2	Guru memberikan tugas pada peserta didik untuk mencari teks cerita pendek dari berbagai sumber
3	Guru dan peserta didik mengakhiri belajar mengajar dan mengucapkan salam

### PENILAIAN PEMBELAJARAN

**Sikap** : Observasi terhadap diskusi tanya jawab  
**Penilaian Pengetahuan** : Lembar kerja siswa  
**Penilaian Keterampilan** : Unjuk kerja

Mengetahui,  
Kepala SMP N 1 Sasak Ranah Pasisie

Sasak, 13 Januari 2022  
Guru Mata Pelajaran

ISMAEL,S.Pd  
NIP.19650102 199003 1 006

DEFA JULI LESTARI, S.Pd  
NIP.

## LAMPIRAN

### BAHAN AJAR

Unsur pembangun karya sastra pada cerita pendek terbagi menjadi 2 yaitu:

1. Unsur Instrinsik

Unsur intrinsik merupakan unsur yang terdapat di dalam karya sastra itu sendiri

Meliputi :

1. Tema
2. Tokoh dan penokohan
3. Latar
4. Alur atau plot
5. Sudut pandang
6. Amanat
7. Gaya bahasa

2. Unsur ekstrinsik

Unsur ekstrinsik merupakan unsur yang terdapat di luar karya sastra itu sendiri

Meliputi :

1. Latar belakang masyarakat
  - Kondisi negara
  - Kondisi ekonomi
  - Kondisi sosial
  - Kondisi politik
2. Latar belakang penulis
  - Riwayat hidup sang penulis
  - Kondisi psikologis
  - Aliran sastra penulis
3. Nilai-nilai yang terkandung di dalam cerpen
  - Nilai agama
  - Nilai sosial
  - Nilai moral
  - Nilai budaya

❖ Menyimpulkan unsur pembangun karya saster (cerita pendek)

Simpulan dari pembelajaran berdasarkan uraian sebelumnya

## LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

### Anak Rajin dan Pohon Pengetahuan

Oleh : Glory Gracia Chirstabelle

Pada suatu waktu, hiduplah seorang anak yang rajin belajar. Mogu namanya. Usianya 7 tahun. Sehari-hari ia berladang. Juga mencari kayu bakar di hutan. Hidupnya sebatang kara. Mogu amat rajin membaca. Semua buku habis dilahapnya. Ia rindu akan pengetahuan. Suatu hari ia tersesat di hutan. Hari sudah gelap. Akhirnya Mogu memutuskan untuk bermalam di hutan. Ia bersandar di pohon dan jatuh tertidur.

Dalam tidurnya, samar-samar Mogu mendengar suara memanggilnya. Mula-mula ia berpikir itu hanya mimpi. Namun, di saat ia terbangun, suara itu masih memanggilnya. “Anak muda, bangunlah! Siapakah engkau? Mengapa kau ada disini?” Mogu amat bingung. Darimana suara itu berasal? Ia mencoba melihat ke sekeliling. “Aku disini. Aku pohon yang kau sandari!” ujar suara itu lagi.

Seketika Mogu menengok. Alangkah terkejutnya ia! Pohon yang disandarinya ternyata memiliki wajah di batangnya.

“Jangan takut! Aku bukan makhluk jahat. Aku Tule, pohon pengetahuan. Nah, perkenalkan dirimu,” ujar pohon itu lagi lembut.

“Aku Mogu. Pencari kayu bakar. Aku tersesat, jadi terpaksa bermalam disini,” jawab Mogu takut-takut.

“Nak, apakah kau tertarik pada ilmu pengetahuan? Apa kau bisa menyebutkan kegunaannya bagimu?” tanya pohon itu.

“Oh, ya ya, aku sangat tertarik pada ilmu pengetahuan. Aku jadi tahu banyak hal. Aku tak mudah dibodohi dan pengetahuanku kelak akan sangat berguna bagi siapa saja. Sayangnya, sumber pengetahuan di desaku amat sedikit. Sedangkan kalau harus ke kota akan membutuhkan biaya yang besar. Aku ingin sekali menambah ilmuku tapi tak tahu bagaimana caranya.”

“Dengarlah, Nak. Aku adalah pohon pengetahuan. Banyak sekali orang mencariku, namun tak berhasil menemukan. Hanya orang yang berjiwa bersih dan betul-betul haus akan pengetahuan yang dapat menemukanku. Kau telah lolos dari persyaratan itu. Aku akan mengajarimu berbagai pengetahuan. Bersediakah kau?” tanya si pohon lagi. Mendengar hal itu Mogu sangat girang.

Sejak hari itu Mogu belajar pada pohon pengetahuan. Hari-hari berlalu dengan cepat. Mogu tumbuh menjadi pemuda yang tampan. Pengetahuannya amat luas. Suatu hari pohon itu berkata, “Mogu, kini pergilah mengembara. Carilah pengalaman yang banyak. Gunakanlah pengetahuan yang kau miliki untuk membantumu. Jika ada kesulitan, kau boleh datang padaku.

Mogu pun mengembara ke desa-desa. Ia memakai pengetahuannya untuk membantu orang. Memperbaiki irigasi, mengajar anak-anak membaca dan menulis... Akhirnya Mogu tiba di ibukota. Di sana ia mengikuti ujian negara. Mogu berhasil lulus dengan peringkat terbaik sepanjang abad. Raja amat kagum akan kepintarannya.

Namun, ada pejabat lama yang iri terhadapnya. Pejabat Monda ini tidak senang Mogu mendapat perhatian lebih dari raja. Maka ia mencari siasat supaya Mogu tampak bodoh di hadapan raja. “Tuan, Mogu. Hari ini hamba ingin mengajukan pertanyaan. Anda harus dapat menjawabnya sekarang juga di hadapam Baginda,” kata pejabat Monda.

“Silakan Tuan Monda. Hamba mendengarkan,” jawab Mogu.

“Berapakah ukuran tinggi tubuhku?” tanyanya.

“Kalau hamba tak salah, tinggi badan anda sama panjang dengan ujung jari anda yang kiri sampai ujung jari anda yang kanan bila dirintangkan,” jawab Mogu tersenyum. Pejabat Monda dan raja tidak percaya. Mereka menyuruh seseorang mengukurnya. Ternyata jawaban Mogu benar. Raja kagum dibuatnya. Pejabat Monda sangat kesal, namun ia belum menyerah. “Tuan Mogu. Buatlah api tanpa menggunakan pemantik api.” Dengan tenang Mogu mengeluarkan kaca cembung, lalu mengumpulkan setumpuk daun kering. Ia membuat api, menggunakan kaca yang dipantul-pantulkan ke sinar matahari. Tak lama kemudian daun kering itupun terbakar api. Raja semakin kagum. Sementara Tuan Monda semakin kesal.

“Luar biasa! Baiklah! Aku punya satu pertanyaan untukmu. Aku pernah mendengar tentang pohon pengetahuan. Jika pengetahuanmu luas, kau pasti tahu dimana letak pohon itu. Bawalah aku ke sana,” ujar Raja.

Mogu ragu. Setelah berpikir sejenak, “Hamba tahu, Baginda. Tapi tidak boleh sembarang orang boleh menemuinya. Sebenarnya, pohon itu adalah guru hamba. Hamba bersedia mengantarkan Baginda. Tapi kita pergi berdua saja dengan berpakaian rakyat biasa. Setelah bertemu dengannya, berjanjilah Baginda takkan memberitahukannya pada siapapun,” ujar Mogu serius. Raja menyanggupi. Setelah menempuh perjalanan jauh, sampailah mereka di tujuan. “Salam, Baginda. Ada keperluan apa hingga Baginda datang menemui hamba?” sapa pohon dengan tenang.

“Aku ingin menjadi muridmu juga. Aku ingin menjadi raja yang paling bijaksana,” kata raja kepada pohon pengetahuan.

“Anda sudah cukup bijaksana. Dengarkanlah suara hati rakyat. Pahamiilah perasaan mereka. Lakukan yang terbaik untuk rakyat anda. Janganlah mudah berprasangka. Selebihnya muridku akan membantumu. Waktuku sudah hampir habis. Sayang sekali pertemuan kita begitu singkat,” ujar pohon pengetahuan seolah tahu ajalnya sudah dekat.

Tiba-tiba Monda menyeruak bersama sejumlah pasukan. “Kau harus ajarkan aku!” teriaknya pada pohon pengetahuan.

“Tidak bisa. Kau tak punya hati yang bersih.”

Jawaban pohon itu membuat Monda marah. Ia memerintahkan pasukannya untuk membakar pohon pengetahuan. Raja dan Mogu berusaha menghalangi namun mereka kewalahan. Walau berhasil menghancurkan pohon pengetahuan, Monda dan pengikutnya tak luput dari hukuman. Mereka tiba-tiba tewas tersambar petir. Sebelum meninggal, pohon pengetahuan memberikan Mogu sebuah buku. Dengan buku itu Mogu semakin bijaksana. Bertahun-tahun kemudian, Raja mengangkat Mogu menjadi raja baru.

Sumber: <http://www.seekyefirst.inf>

### Menyimpulkan Unsur-unsur cerpen

Unsur	Simpulan dan Bukti
Latar tempat	
Latar waktu	
Kutipan cerpen	
Sudut pandang (point of view)	
Karakter/tokoh	
Plot/alur	